

Pelatihan Pembuatan Handsanitizer Dan Sabun Cuci Dari Herbal Untuk Pencegahan Infeksi Sebagai Upaya Penurunan Stunting Di Desa Pelita Jaya

Mahdalena Sy Pakaya¹, Robert Tungadi², Ramly Abudi³

¹Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

email:mahdalena@ung.ac.id

²Universitas Negeri Gorontalo

Email:rtungadi@yahoo.com

²Universitas Negeri Gorontalo

email: ramly@ung.ac.id

Abstract

Stunting is a condition of failure to thrive in children under five due to chronic malnutrition so that children are too short for their age. Malnutrition occurs since the baby is in the womb and in the early days after the baby is born, however, stunting only appears after the baby is 2 years old. Data on the prevalence of stunting under five collected by WHO, Indonesia is included in the third country with the highest prevalence in the Southeast Asia region. The average prevalence of stunting under five in Indonesia in 2005 - 2017 was 36.4%. According to the national target, Bone Bolango Regency is one of the 260 Regencies/Cities, priority areas for accelerating the national stunting prevention in 2019. But until now, the prevalence of stunting in Bone Bolango is still high, namely 25.1%, which is above the standard rate tolerated by WHO, which is below 20%. Based on the results of observations in Pelita Jaya Village, Bone Bolango Regency, cases of stunting that occur are closely related to the lack of availability of clean latrines, where there are still houses that do not have latrines that comply with sanitation requirements. This can trigger cases of infection in children. And if this infection occurs repeatedly, it can cause toddlers and children to experience electrolyte and nutritional deficiencies. So that it can lead to disruption of child development. Based on this, the Service Team, Lecturers of the Faculty of Sports and Health, State University of Gorontalo, need to conduct socialization, training and manufacture of herbal hand sanitizer and hand washing products to improve clean and healthy living behavior in the community, so that they are free from infectious diseases and the risk of stunting.

Keywords: *Stunting; Hand Soap; Hand Sanitizer; Clean and Healthy Behavior*

Abstrak

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir akan tetapi, kondisi stunting baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun. Data prevalensi balita stunting yang dikumpulkan WHO, Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara. Rata – rata prevalensi balita stunting di Indonesia tahun 2005 – 2017 adalah 36,4%. Sesuai target nasional, Kabupaten Bone Bolango

menjadi salah satu dari 260 Kabupaten/Kota, wilayah prioritas percepatan pencegahan stunting nasional di tahun 2019. Tapi hingga saat ini, prevalensi stunting di Bone Bolango masih tinggi yaitu 25,1% dimana angka tersebut di atas angka standar yang diteloransi oleh WHO, yaitu dibawah 20 %. Berdasarkan hasil observasi di Desa Pelita Jaya, Kabupaten Bone Bolango, kasus stunting yang terjadi erat kaitannya dengan ketersediaan jamban bersih kurang, dimana masih terdapat rumah – rumah yang belum memiliki jamban yang sesuai dengan persyaratan sanitasi. Hal ini dapat memicu kasus infeksi pada anak. Dan apabila infeksi ini terjadi secara berulang, dapat menyebabkan balita maupun anak – anak mengalami kekurangan elektrolit dan gizi. Sehingga dapat mengakibatkan terganggunya tumbuh kembang anak. Berdasarkan hal tersebut, Tim Pengabdian, Dosen Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo, perlu mengadakan sosialisasi, pelatihan dan pembuatan produk hand sanitizer dan sabun cuci tangan dari herbal untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat pada masyarakat, sehingga bebas dari penyakit infeksi dan resiko stunting.

Kata Kunci: Stunting; Sabun cuci tangan; Hand sanitizer; Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

© 2023 Universitas Negeri Gorontalo

Under the license CC BY-SA 4.0

Correspondence author: Mahdalena Sy Pakaya, mahdalena@ung.ac.id, Gorontalo, and Indonesia

PENDAHULUAN

Di Indonesia masyarakat sering menganggap tumbuh pendek sebagai faktor keturunan. Persepsi yang salah di masyarakat membuat masalah ini tidak mudah diturunkan Hasil studi membuktikan bahwa pengaruh faktor keturunan hanya berkontribusi sebesar 15%, sementara unsur terbesar adalah terkait masalah asupan zat gizi, hormon pertumbuhan dan terjadinya penyakit infeksi berulang pada balita (Aryastami dan Tarigan, 2017). Data prevalensi balita stunting yang dikumpulkan WHO, Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara. Rata-rata prevalensi balita stunting di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4%.

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa

awal setelah bayi lahir akan tetapi, kondisi stunting baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun. Stunting disebabkan oleh faktor multi dimensi dan tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita. Intervensi yang paling menentukan untuk dapat mengurangi prevalensi stunting oleh karenanya perlu dilakukan pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dari anak balita.

Sesuai target nasional, Kabupaten Bone Bolango menjadi salah satu dari 260 Kabupaten/Kota, wilayah prioritas percepatan pencegahan stunting nasional di tahun 2019. Tapi hingga saat ini, prevalensi stunting di Bone Bolango masih tinggi yaitu 25,1% dimana angka tersebut di atas angka standar yang diteloransi oleh WHO, yaitu dibawah 20 %. Berdasarkan hasil observasi di Desa Pelita Jaya, Kabupaten Bone Bolango, kasus stunting yang terjadi erat kaitannya dengan ketersediaan jamban bersih kurang, dimana masih terdapat rumah – rumah yang belum memiliki jamban yang sesuai dengan persyaratan sanitasi. Hal ini dapat memicu kasus infeksi pada anak. Dan apabila infeksi ini terjadi secara berulang, dapat menyebabkan balita maupun anak – anak mengalami kekurangan elektrolit dan gizi. Sehingga dapat mengakibatkan terganggunya tumbuh kembang anak.

Berdasarkan hal tersebut, melalui program KKN Profesi Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo kami akan melakukan kegiatan pengabdian untuk mengoptimalkan Rumah Desa Sehat melalui pelatihan pembuatan produk hansanitizer dan sabun cuci tangan dari herbal yang focus pada penurunan stunting dengan memberdayakan ibu – ibu PKK sebagai kaderisasi di Desa Pelita Jaya Kabupaten Bone Bolango.

METODE PELAKSANAAN

a) Identifikasi masalah

Komunikasi dan wawancara dilakukan pelaksana dimulai dengan pihak Pemerintah Desa dan selanjutnya dengan kelompok ibu – ibu PKK sebagai mitra pada kegiatan ini. Dari berbagai permasalahan yang dipaparkan tersebut, maka dilakukan identifikasi berdasarkan skala prioritas yang sangat berpengaruh signifikan terhadap derajat kesehatan masyarakat.

b) Analisis kebutuhan

Pada tahap ini pelaksana program bersama ibu – ibu PKK dan Pemerintah Desa menentukan solusi atas permasalahan yang dihadapi dan kebutuhan yang diperlukan agar target dapat tercapai.

c) Penyusunan Program Kegiatan

Pada tahap ini pelaksana program menyusun strategi penyelesaian masalah, dimulai dari perancangan kegiatan, pembuatan booklet edukasi, pelaksanaan pelatihan maupun pendampingan kepada kelompok ibu – ibu PKK dalam memanfaatkan potensi lokal sebagai produk yang sehat untuk remaja, ibu hamil dan menyusui, serta balita untuk mencegah stunting

d) Pelaksanaan Program

Pada tahap ini pelaksana program melaksanakan berbagai program yang telah disusun. Secara keseluruhan dapat dirinci tahap pelaksanaan kegiatan adalah:

- a. Pembuatan Booklet dengan tampilan gambar yang menarik untuk edukasi kepada masyarakat
- b. Pelatihan kepada ibu – ibu PKK mengenai pembuatan produk - produk yang sehat untuk remaja, ibu hamil dan menyusui, serta balita

- c. Sosialisasi mengenai sanitasi dan hygiene agar bebas dari penyakit infeksi
- e) Monitoring dan Evaluasi Program
Hasil pelaksanaan program oleh pelaksana program akan dimonitoring dan dievaluasi. Dalam hal ini evaluasi dilakukan dengan cara membandingkan tingkat pengetahuan mitra sebelum dan setelah program kegiatan
- f) Rencana Keberlanjutan Program
Keberlanjutan program perlu dikomunikasikan dengan pihak aparat desa, sehingga dapat dilakukan secara luas dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan. Keterlibatan masyarakat juga terus diperluas sehingga bisa melibatkan semua komponen masyarakat di Desa Pelita Jaya sehingga pengetahuan, ketrampilan, partisipasi masyarakat dapat terus ditingkatkan, serta terwujudnya desa yang mandiri dan tanggap terhadap infeksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan KKN Tematik diawali dengan melakukan survei awal lokasi KKN Profesi Kesehatan yaitu di Desa Pelita Jaya. Dalam hal ini, Dosen Pembimbing Lapangan, bertemu dan berdiskusi dengan kepala Desa Pelita Jaya



Gambar 1

Foto Survei Lokasi KKN PK Oleh Dosen Pembimbing Lapangan

Pemberangkatan dan penerimaan peserta KKN PK pada tanggal 27 November 2022. Peserta KKN Berangkat dari Kampus 1 UNG pukul 09.00 Wita untuk menuju lokasi KKN di Kecamatan Bone Raya. Sesampainya di lokasi, Rombongan peserta KKN diterima oleh kepala desa Pelita Jaya



Gambar 2

Keberangkatan dan penerimaan oleh kepala desa Pelita Jaya

3. Pelaksanaan Program Inti

a. Persiapan Program Inti

Sebelum dilakukan program inti, para peserta KKN dan Dosen Pendamping Lapangan (DPL) mempersiapkan perangkat serta media yang digunakan untuk melakukan demo pembuatan produk sabun cuci tangan dan handsanitizer. Berikut merupakan dokumentasi persiapan program inti:



Gambar 3
Persiapan Produksi Handsanitizer dan Sabun Cuci Tangan

b. Pelaksanaan Program Inti

Sosialisasi program inti dilaksanakan oleh mahasiswa KKN PK beserta Dosen Pendamping Lapangan. Program inti yang dilaksanakan berupa pelatihan pembuatan sabun cuci tangan dan Hansanitizer dari herbal yang merupakan kekayaan sumber daya alam di desa tersebut.

Teh Herbal

Kegiatan ini dihadiri langsung oleh masyarakat desa, terutama kaum ibu rumah tangga, yang menjadi sasaran kegiatan ini. Berikut adalah dokumentasi hasil kegiatan Program inti :

Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang di lakukan oleh Tim KKN Profesi Kesehatan telah sesuai dengan kebutuhan mayarakat di Desa Pelita Jaya. Kerja sama mulai terbangun dan bisa di terima oleh masyakarakat. Dalam hal ini dapat memunculkan aspek pemberdayaan masyarakat dan meningkatkan motivasi masyarakat untuk meberdayakan tumbuhan yang ada disekitar menjadi produk herbal yang memiliki nilai jual. Serta dapat meningkatkan kebiasaan pola hidup bersih dan sehat di Masyarakat.

Indikator keberhasilan produk ditandai dengan:

- 1) Kemampuan para kelompok PKK dan para mahasiswa KKN PK dalam melaksanakan pelatihan, mengumpulkan bahan baku
- 2) Pembuatan produk bersama masyarakat Desa Pelita Jaya bersama mahasiswa KKN PK
- 3) Target kepada masyarakat mampu mengembangkan pelatihan untuk produk memformulasikan produk herbal.

Sebagai faktor pendukung dalam kegiatan KKN Profesi Kesehatan ini, yakni

- 1) Adanya kerjasama tim KKN Profesi Kesehatan dalam melaksanakan kegiatan inti dengan Kelompok masyarakat Desa Pelita Jaya.
- 2) DPL dan Mahasiswa KKN PK sebagai sektor penggerak dan penginisiasi kerjasama pelatihan Produk Handsanitizer dan Sabun Cuci Tangan dari herbal
- 3) Memanfaatkan bahan baku yang ada disekitar Desa Pelita Jaya
- 4) Adanya dukungan dari LPPM Universitas Negeri Gorontalo agar kegiatan KKN Profesi Kesehatan dapat tepat waktu dalam pelaksanaannya. Sedangkan sebagai faktor penghambat dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini yakni animo masyarakat yang kurang terkait pelaksanaan sosialisasi.

Salah satu program yang telah dilaksanakan adalah upaya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat melalui kebiasaan mencuci atau membersihkan tangan sebelum dan sesudah beraktifitas. Terutama untuk anak-anak dan keluarga yang memiliki bayi dan balita. Hal ini untuk menjaga penularan penyakit infeksi, terutama diare yang dapat mempengaruhi pencernaan dan hilangnya zat gizi dan dampak

panjangnya dapat mengakibatkan stunting. Program ini kami laksanakan dengan sosialisasi dan pelatihan pembuatan Hansanitizer dan Sabun Cuci Tangan dengan memanfaatkan potensi atau sumber daya alam disekitar Desa Pelita Jaya, seperti daun sirih hijau dan jeruk nipis.



Gambar 4

Kegiatan program inti di Desa Pelita Jaya, Bone Raya

Selain itu, program tambahan yang dilakukan adalah dengan pendataan langsung keluarga yang memiliki resiko stunting dan mendeklarasikan ODF yaitu Stop Buang Air Besar di sembarang tempat. Hal ini juga sangat berkaitan erat dengan perilaku hidup bersih dan sehat dan dampaknya pada kejadian stunting.

KESIMPULAN

Beberapa hasil yang telah dicapai pada kegiatan KKN ini diantaranya:

1. Kelompok masyarakat Desa Pelita Jaya bekerja sama dengan mahasiswa KKN Profesi Kesehatan mempunyai kemampuan atau trampil dalam mengolah bahan baku tanaman menjadi produk herbal yang bernilai guna, seperti Hansanitizer dan Sabun Cuci tangan
2. Kelompok masyarakat Desa Pelita Jaya bekerja sama dengan mahasiswa KKN Profesi Kesehatan mampu membuat produk-

produk herbal yang sebagian besar bahan baku berasal dari bahan lokal

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Gorontalo yang telah mendanai kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini melalui Dana PNBPN tahun 2023.

REFERENCES

Adriani, M., & Wirjatmadi, B. (2012). Peranan Gizi dalam Siklus Kehidupan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Bappenas. 2013. Pedoman Perencanaan Program Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi Dalam Rangka 1000 HPK.

Kementrian Kesehatan RI. 2014. Laporan RISKESDAS 2013.

Kementrian Kesehatan RI. 2014. Laporan SKMI 2014.

Kementrian Kesehatan RI. 2014. Laporan SIRKESNAS 2016.

Rahayu, dkk., 2018. Study Guide Stunting Dan Upaya Pencegahannya Bagi Mahasiswa Kesehatan Masyarakat. CV. Mine. Yogyakarta.